

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Felita Almanisa¹, Dian Purwandari², Carolyn Lukita^{3*}

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang,
Jl. HS Ronggo waluyo, 41630

*carolyn@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Desain/Metode/Pendekatan : Variabel independen didalam penelitian ini yaitu pergantian auditor diproksikan dengan variabel *dummy* begitu pula dengan variabel dependennya yaitu pergantian manajemen, sedangkan ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural aset dan *financial distress* diproksikan dengan *Interest Coverage Ratio (ICR)*. Data yang diperoleh didalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. dengan metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan kriteria tertentu maka terdapat sebanyak 34 perusahaan dengan 136 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yakni adalah analisis regresi logistik untuk menguji hipotesa.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Kontribusi Teori : Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2020), (Aini & Yahya, 2019) (Fauziah et al., 2019), (Zikra & Syofyan, 2019), (Susanto, 2018) dan (Yanti, 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap pergantian auditor

Kontribusi Praktik/Kebijakan : Apabila perusahaan mengalami pergantian manajemen tidak lantas menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan tidak selalu mengubah kebijakan perusahaan seiring dengan pergantian manajemen tersebut. Variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, dikarenakan terkendala dengan *fee audit* dimana berkaitan dengan jam kerja auditor, dimana apabila perusahaan mengganti auditor dengan auditor baru, jam kerja auditor tersebut semakin bertambah.

Keterbatasan : Penelitian ini banyak menggunakan pengukuran *dummy variable* yang kemungkinan terbatas dalam penggambaran ukuran *variable*.

Kata Kunci : Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Pergantian auditor merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mengamalkan independensi auditor, pergantian auditor terbagi menjadi dua yaitu pergantian auditor secara *voluntary* dan pergantian auditor secara *mandatory*. *Voluntary* berarti auditor tidak melanjutkan kerja sama dengan perusahaan dan klien dalam hal audit dan dilakukan diluar peraturan pemerintah, merupakan rotasi sukarela yang dilakukan oleh manajemen. Sedangkan *mandatory* perusahaan klien mengganti auditor sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah dan hal ini bersifat wajib setelah masa keterikatan selama kurang lebih 6 tahun, agar menghindari hubungan istimewa antara klien dan auditor. Hal ini juga diatur didalam undang-undang pemerintah yakni dalam peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 3 ayat 1 yang berisi tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan pada suatu entitas dilakukan paling lama selama 6 tahun secara berturut turut (KAP), namun pada peraturan terbaru yakni peraturan Pemerintah PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik menyatakan bahwa KAP tidak lagi dibatasi hanya untuk akuntan publik saja yaitu 5 Tahun. Kemudian pada tahun 2017 terdapat peraturan terbaru tentang batas masa perikatan auditor terhadap suatu entitas yakni peraturan 13/POJK.03/2017 “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan” dalam BAB VI pasal 16 yang menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.

Selain peraturan pemerintah pergantian auditor juga disebabkan karena beberapa faktor, pergantian manajemen yang disebabkan oleh RUPS mempunyai pengaruh terhadap perubahan kebijakan perusahaan dimana manajemen akan memerlukan auditor yang layak atas kehendak manajemen baru tersebut terutama yang dapat memeberikan keterangan bahwa laporan keuangan dinyatakan berhasil. Faktor kedua yang juga diduga memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor yakni ukuran perusahaan dimana apabila ukuran perusahaan membesar maka diperlukan pula auditor dengan kualitas tinggi. Dan yang terakhir yakni *financial distress* menjadi salah satu faktor yang diduga menyebabkan pergantian auditor dikarenakan perusahaan cenderung memilih untuk mengganti auditornya, yang juga mengarah pada fenomena *delisting* terutama dimasa pandemi covid, dimana terdapat 19 perusahaan yang dinyatakan *delisting* selama pandemi (bisnis.com). Mengikuti rumusan masalah yang telah

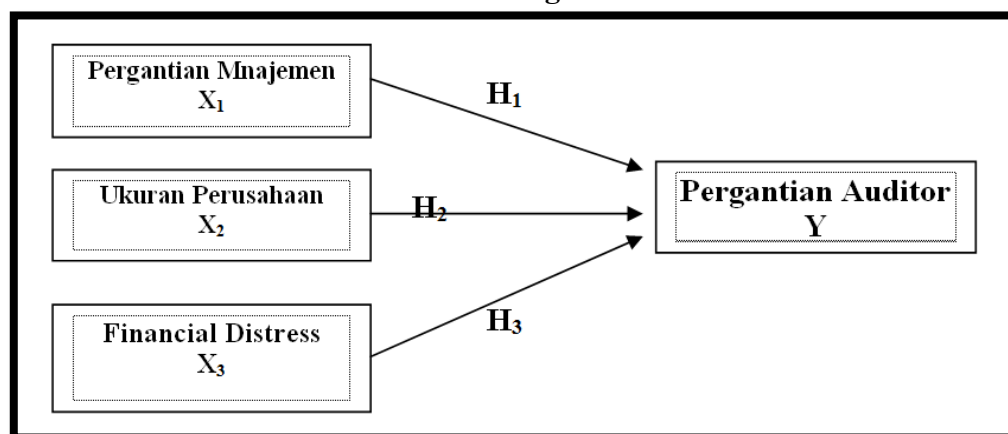
disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta menganalisis pengaruh dari pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap pergantian auditor.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, dalam suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan menjelaskan tentang adanya pelaku ekonomi yang bertentangan yaitu principal dan agen. Pertentangan terjadi apabila pihak agen tidak menjalankan tugas atau perintah yang diberikan oleh principal sehingga akan timbul konflik yang dinamakan *agency cost* (Zikra & Syofyan, 2019)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah Penliti, 2022

Keterangan

X₁ = Pergantian Manajemen

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = *Financial Distress*

Y = Pergantian Auditor

H₁ = Hubungan antara variabel X₁ dengan Y

H₂ = Hubungan antara variabel X₂ dengan Y

H₃ = Hubungan antara variabel X₃ dengan Y

Hubungan Antara Pergantian Manajemen Dengan Pergantian Auditor

Adanya pergantian kepengurusan baru biasanya diikuti dengan kebijakan baru juga Hal ini menyebabkan manajemen memiliki kewenangan untuk memilih kantor akuntan publik yang baru dan lebih berkualitas (Susanto, 2018). Pergantian auditor (*auditor switching*) kemungkinan besar terjadi akibat adanya kehendak direksi untuk mengundurkan diri dari jabatannya secara sukarela atau juga berasal dari para pemegang saham yang melaksanakan RUPS. Jika RUPS telah ditetapkan maka tidak memungkiri adanya pergantian auditor pada perusahaan tersebut karena adanya perubahan kebijakan oleh manajemen perusahaan (Anggraeni, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2020), (Aini & Yahya, 2019), dan (Manto & Lesmana Wanda, 2018) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

H₁ : Pergantian Manajemen Memiliki Pengaruh Terhadap Pergantian Auditor

Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Pergantian Auditor

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan. Ketika perusahaan memperbesar ukuran perusahaan, semakin menambah kesulitan pemilik untuk memantau apa yang dilakukan oleh manajer sebagai agen dan prinsipal sehingga manajemen bertindak sebagai agen akan cenderung memilih auditor yang memiliki kualitas tinggi karena mampu menjembatani kebutuhan agen dan prinsipal. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Yahya, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

H₂ : Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Terhadap Pergantian Auditor

Hubungan Antara *Financial Distress* Terhadap Pergantian Auditor

Dalam kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat dorongan yang besar untuk memutus perikatan dengan KAP, seperti timbulnya masalah *fee* audit. Dapat dikatakan bahwa apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan cenderung berdampak pada pergantian auditor, terutama dimasa pandemi seperti saat ini dimana banyak perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif

tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee audit* dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (Diandika & Badera, 2017). Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manto & Lesmana Wanda, 2018) dan (Diandika & Badera, 2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

H₃ : *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis yakni pengujian hipotesis kausal yaitu menguji hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini menggunakan data arsip atau data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel yang digunakan:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun penelitian 2017-2020	192
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak <i>listing</i> secara konsisten di BEI selama tahun pengamatan	(21)
3.	Perusahaan yang terdaftar di BEI namun tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan	(38)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(16)
5.	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan	(55)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(28)
Total sampel		34
Periode pengamatan selama 4 tahun (4x34)		136

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Untuk pengukuran dari masing-masing variable maka peneliti menggunakan skala pengukuran sebagai berikut ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pergantian auditor (Y)	Sebuah penentu untuk memudahkan penentuan sampel yang akan digunakan (Artaya, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai = 1 Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai = 0 	Nominal
Pergantian Manajemen (X1)	Sebuah penentu untuk memudahkan penentuan sampel yang akan digunakan (Artaya, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen/direksi diberi nilai = 1 Perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen/direksi diberi nilai = 0 	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan yang diukur dari asset perusahaan tersebut ((Jayanti et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Ln Total Asset 	Rasio
Financial Distress (X3)	Rasio yang digunakan untuk menggambarkan resiko keuangan suatu perusahaan (Permata & Juliarto, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> ICR = EBIT/Interest Expense 	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik, karena variabel dependennya bersifat variabel nominal atau nonmetrik dan variabel independennya berupa campuran antara variabel metrik juga nonmetrik. Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2006) dalam (Manto & Lesmana Wanda, 2018) dalam regresi logistik tidak diperlukan banyak uji asumsi klasik karena telah menghasilkan suatu analisis model fit yang menunjukkan apakah data tersebut baik digunakan dalam penelitian ini, jadi uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini telah lulus uji aumsi klasik yaitu uji VIF dengan nilai 0.934. dan juga telah melewati uji overall fit test Berdasarkan hasil output analisis regresi logistik *2Log*

Likelihood awal (*Block Number* = 0) menunjukkan nilai sebesar 179,945. Setelah dimasukan variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi nilai *2Log Likelihood* akhir (*Block Number* = 1) mengalami penurunan menjadi 174.363. Dapat dilihat nilai mengalami penurunan dari awal ke akhir sebesar 5,582. Penurunan nilai ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah *fit* atau sesuai dengan data.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil *output statistic* deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian auditor	136	0	1	0,38	0,486
Pergantian manajemen	136	0	1	0,18	0,383
Ukuran perusahaan (dalam triliun)	136	89,327	79,807	2,861	1,557
Financial distress	136	0,023	1,474	2,537	1,322
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan spss 16

Tabel diatas menggambarkan semua variabel dalam penelitian ini secara sistematis yang berjumlah 136 dari 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Variabel pergantian auditor yang berperan sebagai variabel dependen memiliki nilai *minimum* 0 yang artinya perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dengan nilai *maximum* 1 yang berarti perusahaan melakukan pergantian auditor. Kemudian nilai rata rata sebesar 0,38 dengan standar deviasi 0,486. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata rata menyatakan bahwa tingkat penyebaran data pada pergantian auditor lebih luas dan tidak bersifat homogen. Variabel pergantian manajemen memiliki nilai *minimum* 0 yang memiliki arti perusahaan tersebut tidak mengganti manajemen selama periode penelitian dan nilai *maximum* 1 yang berarti perusahaan melakukan pergantian manajemen, dengan nilai rata-rata (mean) 0,18 dan standar deviasinya 0,383. Variabel independen yang selanjutnya yakni ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar Rp 89.327.328.853 yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dan nilai *maximum* sebesar Rp 79.807.067.000.000 yang dimiliki oleh PT Semen Roda (Persero) Tbk. Sedangkan nilai rata-rata (mean) pada variabel ini berjumlah 2,861 diikuti dengan standar deviasinya yang berjumlah 1,557. Variabel independen yang terakhir yakni *financial distress* yang diprosikan dengan ICR (*Interest Coverage Ratio*)

dimana menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,023 dan nilai *maximum* sebesar 1,474. Kemudian nilai rata rata variabel ini sebesar 2,537 diikuti dengan hasil standar deviasinya sebesar 1,322.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	0,098	0,490	0,040	1	0,841	1,103
	X2	0,000	0,119	0,000	1	0,996	0,999
	X3	-0,017	0,012	2,037	1	0,154	0,983
	Constant	-0,327	3,399	0,009	1	0,923	0,721

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan spss 16

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = -0,327 + 0,098X1 + 0,000X2 - 0,017X3 + e$$

Pengujian hipotesis

1. Dari hasil analisis regresi logistik, dapat kita lihat pada nilai koefisien pergantian manajemen menunjukkan nilai positif sebesar 0,098 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,841 yang berarti lebih besar dari 5% ($0,927 > 0,05$). Karena hasil dari nilai signifikan (p) lebih besar dari 5%, maka hipotesis pertama (**H₁**) **ditolak atau tidak didukung**
2. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,996 yang berarti lebih besar dari 5% ($0,996 > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dikarenakan nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua (**H₂**) **ditolak atau tidak didukung**
3. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dilihat variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0,154. Yang lebih besar dari 5% ($0,154 > 0,05$) hasil ini mengindikasikan bahwa karena nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ketiga (**H₃**) **tidak didukung atau ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor hal ini dapat terjadi dikarenakan bahwasanya pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan. Tak jarang pula terjadinya pertentangan antara pemegang saham dan manajemen sehingga keinginan manajemen menjadi tidak terpenuhi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti et al., 2020) dan (Susanto, 2018).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor

Hipotesis kedua didalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini megindikasikan bahwa perusahaan besar memiliki *inner control* yang bagus sehingga auditor masih dapat dikontrol, sehingga tidak langsung mengubah auditornya begitu saja dan jumlah total asset yang semakin membesar tidak lantas mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Fortuna & Syofyan, 2020), (Jayanti et al., 2020), (Fauziah et al., 2019) dan (Zikra & Syofyan, 2019).

Pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor

Hipotesis ketiga didalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk justru tidak akan mengganti auditornya, karena malah akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan tersebut dimana *fee* audit diukur dari jam kerja auditor, jika perusahaan mencari auditor lain maka auditor baru tersebut harus mencari info tentang klien barunya juga memahami kondisi bisnis klien tersebut yang kemudian akan menyebabkan perpanjangan jam kerja auditor yang akan menyebabkan kenaikan *fee* audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2020), (Aini & Yahya, 2019) (Fauziah et al., 2019), (Zikra & Syofyan, 2019), (Susanto, 2018) dan (Yanti, 2017)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 maka didapat kan hasil

yakni variabel pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor karena apabila perusahaan mengalami pergantian manajemen tidak lantas menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan tidak selalu mengubah kebijakan perusahaan seiring dengan pergantian manajemen tersebut. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, dimana apabila ukuran perusahaan bertambah besar yang mengakibatkan tingginya aktivitas perusahaan auditor yang berada pada perusahaan tersebut masih bisa mengatasinya. Dan variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, dikarenakan terkendala dengan *fee audit* dimana berkaitan dengan jam kerja auditor, dimana apabila perusahaan mengganti auditor dengan auditor baru, jam kerja auditor tersebut semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.26>
- Artaya, I. P. (2019). *ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA metode DUMMY banyak kriteria*. January, 1–21. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30936.75526>
- Dewi Fortuna, R., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2912–2928. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.259>
- Diandika, K. H., & Badera, I. D. N. (2017). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 246–275.
- Fauziyah, W., Sondakh, J. ., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3268–3637.
- Jayanti, F. dwi, Kurniawan, B., & Lestari, U. puji. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching.

Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1(2), 1–9.

- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Permata, D., & Juliarto, A. (2021). Prediksi Financial Distress Menggunakan Variabel Keuangan Dan Variabel Non Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–13.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 125–132.
- Yanti, N. D. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>
- Ria Theresia Situmorang, 2020. *Waduh 19 Emiten terancam delisting*. Diakses pada 2 November 2021. <https://market.bisnis.com/read/20200717/7/1267621/waduh-19-emiten-terancam-delisting>